

---

---

## PENYULUHAN DISENTRI KEPADA SISWA/I SMA SANTO YOSEPH

**Eka Samuel P. Hutasoit, Maestro Bina Utama Simanjuntak, Ribka Febrianti Zebua,  
Rubintang Sihite, Resisca Mariani Siregar<sup>✉</sup>**

Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: [resiscamariani2406@gmail.com](mailto:resiscamariani2406@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol4No1.pp36-39>

### ABSTRACT

*Community Service is an activity that must be carried out compulsorily by students in order to fulfill the Tridharma of Higher Education, which includes providing material in the form of health education to the surrounding community. This activity takes the topic of Dysentery, where this topic really needs to be shared with the public considering that currently the death rate caused by Dysentery cases has reached 1.1 million per year globally, with the most cases occurring in developing countries, one of which is Indonesia. The aim of this service activity is to provide knowledge and knowledge about Dysentery starting from prevention and initial treatment. This activity was held on February 3 2024 at Santo Yoseph High School, Medan City with a total of 20 students as participants. It is hoped that the results of this service activity will provide good results, resulting in a clean and healthy lifestyle to reduce the risk of getting dysentery in order to create a healthy and intelligent generation.*

**Keyword: Disentri, Knowledge, Community Service.**

### ABSTRAK

*Pengabdian Kepada Masyarakat adalah kegiatan yang harus dilaksanakan secara wajib oleh mahasiswa didalam rangka memenuhi Tridharma Perguruan Tinggi, dimana didalamnya ada terdapat pemberian materi berupa penyuluhan kesehatan kepada masyarakat sekitar. Kegiatan ini mengambil topik tentang Disentri, dimana topik ini sangat perlu untuk dibagikan kepada masyarakat mengingat saat ini angka kematian yang diakibatkan oleh kasus Disentri mencapai 1,1 juta pertahun secara global, dengan kasus paling banyak terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan ilmu dan pengetahuan tentang Disentri mulai dari cara pencegahan dan pengobatan awal. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2024 di SMA Santo Yoseph Kota Medan dengan jumlah siswa-siswi sebagai peserta sebanyak 20 orang. Dari hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang baik, sehingga berperilaku hidup bersih dan sehat untuk mengurangi resiko terkena Disentri guna menciptakan generasi yang sehat dan cerdas.*

**Kata Kunci: Disentri, Pengetahuan, Pengabdian kepada Masyarakat.**

---

### PENDAHULUAN

Pasal 1 Ayat 9 UU N0. 12 Tahun 2012 memuat tentang Tridharma dimana Perguruan Tinggi memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan civitas akademika yang terdiri atas dosen dan mahasiswa, yang salah satunya memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat dengan

memanfaatkan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki guna meningkatkan kesejahteraan, memberi manfaat bagi masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Republik Indonesia, 2012).

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan Tridharma perguruan tinggi sehingga wajib untuk dilaksanakan. Dalam bidang kesehatan kegiatan ini sangat bermanfaat baik bagi civitas akademika maupun masyarakat,

bagi civitas akademika kegiatan ini akan semakin meningkatkan kepedulian sosial, mengembangkan soft skill dalam berkomunikasi, menambah relasi dalam bermasyarakat, belajar hal-hal baru seperti karakteristik, adat istiadat dan kebiasaan di suatu lingkungan masyarakat. Bagi masyarakat sendiri akan semakin menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang suatu penyakit, merasa lebih dekat dengan tenaga medis, dan merasa dipedulikan.

Tim dari Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia Kota Medan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada siswa-siswi di SMA Santo Yoseph Medan, Jalan Flamboyan Raya No. 139, Tanjung Selamat, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, mahasiswa dan dosen dari Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia memberikan penyuluhan kesehatan dengan topik “Disentri” dimana peserta yang ikut serta dalam kegiatan berjumlah 20 orang yaitu siswa siswi di SMA Santo Yoseph.

Disentri merupakan topik yang menarik untuk disampaikan kepada siswa siswi SMA Santo Yoseph mengingat mereka adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan sehingga menjadi generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas dan berkualitas. Saat ini Disentri menjadi penyebab kematian sekitar 3 juta penduduk, terutama di negara berkembang. Di Indonesia, dari beberapa provinsi seperti Medan, Padang, Jakarta, Batam, Makasar, Pontianak maupun Denpasar kasus Disentri sebanyak 2.812 pasien datang ke rumah sakit. Gejala dari Disentri ini salah satunya diare terus-menerus bahkan 20-30 kali satu hari yang akan mengakibatkan dehidrasi bahkan kematian apabila tidak dengan segera diatasi.

Untuk itu sangat penting bagi Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia untuk memberikan edukasi dibidang kesehatan bagi masyarakat untuk mencegah terjadinya Disentri. Dengan adanya kegiatan diharapkan mampu meningkatkan kesehatan dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit Disentri.

### **Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan ilmu pengetahuan tentang Disentri melalui penyuluhan yang dilakukan di SMA Santo Yoseph Medan. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan, dapat mengubah perilaku untuk hidup bersih dan sehat, lebih memperhatikan kesehatan lingkungan, serta diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan.

Adapun pencegahan yang dapat dilakukan agar mencegah terjadinya Disentri yaitu cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memastikan air minum bersih, menjaga kebersihan lingkungan, memasak makanan dengan baik hingga benar-benar matang, mengonsumsi makanan yang kaya vitamin, serta pembangunan toilet dan air bersih agar masyarakat tidak lagi buang air besar di sungai. Perlu diingat bahwa kebiasaan mandi dan buang air besar di sungai dapat menjadi faktor yang memudahkan penyebaran Disentri.

### **Manfaat Kegiatan**

Manfaat dari kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan di SMA Santo Yoseph Medan adalah meningkatkan pengetahuan siswa siswi tentang Disentri, penyebab, faktor risiko, tanda dan gejala dari Disentri, serta pencegahannya. Bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia manfaat dari kegiatan ini adalah semakin meningkatkan kepedulian sosial dan memperluas relasi sekaligus menjadi awal untuk menjaga hubungan ke depannya.

### **METODE KEGIATAN**

Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan penyampaian materi tentang Disentri. Menyampaikan informasi menggunakan media proyektor dan interaktif.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 03 Februari 2024, pukul 09.00 – 11.00 WIB. Lokasi kegiatan dilaksanakan di SMA Santo Yoseph Medan, Jalan Flamboyan Raya No. 139, Tanjung Selamat, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan. Materi yang disampaikan terdiri dari pemahaman definisi Disentri, pemahaman penyebab dan faktor risiko Disentri, pemahaman

pengecahan Disentri dan pemahaman pengobatan Disentri.

Peserta kegiatan berjumlah 20 orang yaitu siswa siswi SMA Santo Yoseph Medan. Adapun sasaran/objek dari kegiatan ini adalah remaja sebagai generasi penerus bangsa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kegiatan ini, dari hasil tanya-jawab dengan siswa-siswi SMA Santo Yoseph Medan setelah kegiatan sepenuhnya mengetahui dan memahami tentang Disentri. Peserta kegiatan juga mengetahui cara pencegahan Disentri dengan baik dan benar. Diharapkan di masa yang akan datang semakin banyak informasi dan pengetahuan yang diberikan kepada mereka guna menciptakan generasi yang sehat, cerdas dan berkualitas.

Disentri merupakan peradangan yang terjadi di usus khususnya usus besar yang memiliki gejala nyeri perut, buang air besar terus-menerus bahkan bercampur lendir dan darah. Disentri basiler adalah sindrom klinis oleh karena invasi epitel yang melapisi ileum terminal, kolon, dan rectum (Bera et al., 2017).

Disentri dapat dibedakan berdasarkan penyebabnya yaitu Disentri basiler dan Disentri amuba. Penyebab tersering dari Disentri adalah infeksi bakteri golongan *Shigella* yang menyebabkan Disentri basiler dan infeksi bakteri parasit *Entamoeba histolytica* yang menjadi penyebab Disentri amuba. *Shigella* spp. Adalah bakteri gram negatif, tidak berspora, dengan basil anaerob fakultatif yang menyebabkan penyakit diare dan menyerang epitel kolon pada manusia dan primata lain. *Shigella* ditularkan melalui konsumsi makanan dan air yang terkontaminasi atau dengan melalui jalur feses-oral (Prastiwi et al., 2015).

Gejala dari Disentri yaitu demam, buang air besar terus-menerus, mual, muntah, dehidrasi, bahkan buang air besar disertai lendir dan berdarah. Gejala yang lebih parah yaitu bila dirasakan tenesmus rektal, disertai gejala neurologis seperti kelesuan dan sakit kepala (Sariaji & Agtini, 2012).

Pencegahan Disentri antara lain (Kocot et al., 2017):

- Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir
- Memastikan kebersihan makanan, air dan udara
- Mengonsumsi makanan yang kaya akan vitamin
- Air minum harus matang dan bersih
- Memasak makanan sampai matang
- Pembangunan toilet dan air bersih



**Gambar 1.** Suasana saat Memberikan Sosialisasi kepada Siswa-siswi SMA Santo Yoseph Medan

Penanganan pada Disentri yaitu pemeliharaan hidrasi dan keseimbangan elektrolit. Tahun 2017, WHO merekomendasikan antibiotik ciprofloxacin sebagai lini pertama untuk mengobati orang dewasa dan anak-anak pada kasus Disentri. Azitromisin, cefixime, dan ceftriaxone masih harus dipertimbangkan sebagai pilihan kedua. WHO juga menyarankan trimetoprim-sulfametoksazol sebagai lini kedua bila memungkinkan jika ancaman strain Resisten (Bera et al., 2017).

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan mengenai Disentri yang dilakukan di SMA Santo Yoseph Medan. Penyuluhan kesehatan tentang Disentri memiliki banyak manfaat baik bagi civitas akademika maupun masyarakat, dengan begitu diharapkan siswa-siswi menjadi lebih paham dan mengerti bahwa berperilaku hidup bersih dan sehat sangatlah penting. Berdasarkan hasil kegiatan ini diharapkan peserta kegiatan mengetahui cara pencegahan

Disentri dengan baik dan benar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Semoga di masa yang akan datang semakin banyak informasi dan pengetahuan yang diberikan kepada mereka guna menciptakan generasi yang sehat, cerdas dan berkualitas.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji serta syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar tanpa adanya hambatan. Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Methodist Indonesia, Drs. Humuntal Rumapea, M.Kom, Ketua LP3M Universitas Methodist Indonesia, Marlyna I. Hutapea, S.Kom, M.Kom, Dekan FK UMI, dr. Eka Samuel P. Hutasoit, Sp. OG, MM, serta Bapak/Ibu yang telah mendukung kegiatan ini. Harapan kami semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat. Sebagai penutup, kami ucapkan terima kasih.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bera, T. K., Kar, S. K., Yadav, P. K., Mukherjee, P., Yadav, S., & Joshi, B. (2017). Effects of monosodium glutamate on human health: a systematic review. *World Journal of Pharmaceutical Sciences*, 139–144.
- Kocot, J., Luchowska-Kocot, D., Kielczykowska, M., Musik, I., & Kurzepa, J. (2017). Does Vitamin C Influence Neurodegenerative Diseases and Psychiatric Disorders? *Nutrients*, 9(7), 659.  
<https://doi.org/10.3390/nu9070659>
- Prastiwi, D., Djunaidi, A., & Partadiredja, G. (2015). High dosage of monosodium glutamate causes deficits of the motor coordination and the number of cerebellar Purkinje cells of rats. *Human & Experimental Toxicology*, 34(11), 1171–1179.  
<https://doi.org/10.1177/0960327115572706>
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.
- Sariaji, K., & Agtini, M. D. (2012). Morbiditas dan Mortalitas Diare pada Balita di Indonesia, Tahun 2000-2007. *Ministry of Health*, 2(2), 26–32.